

**KAJIAN LITERATUR: PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI INTERAKSI
MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN DI KELAS V SD**

Nuudiya Anburika¹, Luluk Lailatul Mukarromah², Eky Junnata Marianadya Sukadi³,
Desy Elvira Wulandari⁴, Priyono Tri Febrianto⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura
¹240611100065@student.trunojoyo.ac.id,
²240611100066@student.trunojoyo.ac.id,
⁴240611100042@student.trunojoyo.ac.id, ⁵priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning in elementary schools still shows low student learning outcomes, particularly in the material on human interaction with the environment that requires conceptual and contextual understanding. This problem is caused by the dominant use of conventional teacher-centered learning, resulting in low student engagement. Although various innovative learning models have been widely researched, studies that integrate and compare their effectiveness specifically in elementary school social studies learning are still limited. This study aims to analyze and synthesize various innovative learning models and identify the most effective model in improving social studies learning outcomes. This study uses a qualitative approach with a literature review type. Data were obtained from relevant scientific articles and analyzed using content analysis through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that innovative learning models such as Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), cooperative models (TGT, STAD, Make A Match), Contextual Teaching and Learning (CTL), and Experiential Learning are consistently able to improve student learning outcomes. Problem-based and contextual models are considered the most effective because they are able to connect the material to students' real lives. Thus, selecting an innovative, adaptive, and contextual learning model is key to improving social studies learning outcomes.

Keywords: *innovative learning model, social studies learning outcomes, human-environment interaction, elementary school*

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar masih menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi interaksi manusia dengan lingkungan yang menuntut pemahaman konseptual dan kontekstual. Permasalahan ini disebabkan oleh dominannya penggunaan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa masih rendah. Meskipun berbagai model pembelajaran inovatif telah banyak diteliti, kajian yang mengintegrasikan dan membandingkan efektivitasnya secara spesifik pada pembelajaran IPS sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai model pembelajaran inovatif serta mengidentifikasi model yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang relevan dan dianalisis menggunakan analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), model kooperatif (TGT, STAD, Make A Match), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Experiential Learning secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model berbasis masalah dan kontekstual dinilai paling efektif karena mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran inovatif yang adaptif dan kontekstual menjadi kunci dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata Kunci: model pembelajaran inovatif, hasil belajar IPS, interaksi manusia dengan lingkungan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena sosial serta interaksi manusia dengan lingkungan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya terkait rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lebih mengandalkan hafalan daripada memahami konsep secara mendalam (Hidayat, Tanjung, & Sutopo, 2022).

Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran serta minimnya pemanfaatan lingkungan sebagai

sumber belajar turut memperburuk ketercapaian hasil belajar siswa. Permasalahan ini juga ditemukan pada pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar, khususnya pada materi interaksi manusia dengan lingkungan, di mana sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran oleh guru serta rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Yulia, Mukhisa, & Winarti, 2023). Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning) yang menekankan keaktifan,

kemandirian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Aminuddin, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), misalnya, terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui kombinasi kerja sama, permainan, dan kompetisi yang sehat (Yulia, Mukhisa, & Winarti, 2023). Selain itu, model *Make A Match* juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Sitanggang, Sirait, & Sidabutar, 2023).

Lebih lanjut, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara signifikan (Rania, Ngatman, & Chamdani, 2023).

Sementara itu, model *Experiential Learning* memberikan

dampak positif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Saymita et al., 2023). Selain itu, model *Project Based Learning* (PjBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta *blended learning* juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya pada materi interaksi manusia dengan lingkungan di kelas V sekolah dasar. Kajian literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta bukti empiris sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dalam rentang tahun 2020–2025. Penelusuran data dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “model pembelajaran inovatif”, “hasil belajar IPS”, dan “sekolah dasar”. Artikel yang dipilih berjumlah ±15–25 sumber yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu relevan dengan topik penelitian, memuat variabel hasil belajar IPS, serta menggunakan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), model kooperatif (TGT, STAD, *Make A Match*), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan *Experiential Learning*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji artikel yang relevan. Proses seleksi dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi

pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis dan terstruktur; serta (3) penarikan kesimpulan melalui sintesis berbagai temuan penelitian. Analisis ini tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian, tetapi juga membandingkan efektivitas antar model pembelajaran untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari sumber yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, kritis, dan valid mengenai efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya sintesis komprehensif berbagai model pembelajaran inovatif yang tidak

hanya mengidentifikasi efektivitas masing-masing model, tetapi juga membandingkan tingkat kesesuaiannya secara spesifik pada materi interaksi manusia dengan lingkungan di sekolah dasar, sehingga menghasilkan rekomendasi model pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur terhadap berbagai artikel ilmiah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS pada materi interaksi manusia dengan lingkungan di kelas V sekolah dasar. Model pembelajaran yang dikaji meliputi model kooperatif (TGT, STAD, *Make A Match*), *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Experiential Learning*, *Self Directed Learning* (SDL), serta *blended learning*.

Secara umum, terdapat pola yang konsisten dalam berbagai penelitian, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inovatif. Hal ini disebabkan karena model

pembelajaran tersebut berorientasi pada pendekatan *student-centered learning*, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Jika dianalisis secara komparatif, model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model yang paling banyak digunakan dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Model *Teams Games Tournament* (TGT), misalnya, mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa melalui kombinasi kerja sama dan kompetisi yang sehat (Yulia, Mukhisa, & Winarti, 2023). Selain itu, model *Make A Match* juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep dasar (Sitanggang, Sirait, & Sidabutar, 2023; Nurjannah et al., 2022).

Di sisi lain, model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Hal ini disebabkan

karena PBL menempatkan siswa pada situasi pembelajaran berbasis masalah nyata, sehingga mendorong siswa untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap fenomena sosial yang dipelajari (Rania et al., 2023). Model ini dinilai sangat relevan dengan materi interaksi manusia dengan lingkungan yang menuntut kemampuan analisis kontekstual.

Selanjutnya, model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Experiential Learning* juga menunjukkan efektivitas yang signifikan karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Melalui kegiatan proyek dan pengalaman langsung, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam (Cahyani, 2023; Saymita et al., 2023).

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu model yang paling relevan dengan karakteristik materi IPS, khususnya pada materi interaksi manusia dengan lingkungan. Hal ini karena CTL mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep serta

meningkatkan motivasi belajar (Sekali, 2023; Putri et al., 2025).

Sementara itu, model pembelajaran yang menekankan kemandirian siswa seperti *Self Directed Learning* (SDL) serta pemanfaatan teknologi melalui *blended learning* juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar. Namun demikian, efektivitas kedua model ini sangat bergantung pada tingkat kesiapan dan kemandirian belajar siswa, sehingga tidak selalu optimal jika diterapkan pada seluruh karakteristik siswa (Aminuddin, 2025).

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat satu model pembelajaran yang bersifat universal untuk semua kondisi. Efektivitas model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik model, materi pembelajaran, serta kondisi siswa. Model pembelajaran kooperatif cenderung efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi, sedangkan model berbasis masalah dan kontekstual lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis (Hidayat, Tanjung, & Sutopo, 2022).

Temuan ini sejalan dengan hasil *systematic literature review* yang menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif seperti PBL, PjBL, CTL, dan model kooperatif secara konsisten mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Harjun & Hubaib, 2025). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan menunjukkan bahwa model berbasis masalah dan kontekstual merupakan model yang paling dominan efektif untuk materi interaksi manusia dengan lingkungan di sekolah dasar.

Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya bagi guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran inovatif secara adaptif dan kontekstual. Pemilihan model pembelajaran tidak hanya didasarkan pada tren, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa agar hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan

hasil belajar IPS pada materi interaksi manusia dengan lingkungan di kelas V sekolah dasar. Berbagai model pembelajaran seperti model kooperatif (TGT, STAD, *Make A Match*), *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Experiential Learning*, *Self Directed Learning* (SDL), serta *blended learning* terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman konsep siswa.

Secara khusus, model pembelajaran berbasis masalah dan kontekstual menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih dominan karena mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran inovatif, tetapi juga oleh kesesuaian antara model, karakteristik materi, dan kondisi siswa.

Selain itu, efektivitas penerapan model pembelajaran inovatif dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, kesiapan guru, serta ketersediaan sarana dan

prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara adaptif dan kontekstual agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif secara variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memberikan rekomendasi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Yumrian, Y., & Taisa, A. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer pada siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–21. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.90>
- Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan penerapan model STAD (student team achievement division) berbantuan media puzzle. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 29–33.
- Cahyani, A. (2023). Peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Talesan dengan penerapan model pembelajaran PJBL melalui media diorama. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, 9(2), 137–142.
- Harjun, & Hubaib, I. M. (2025). Systematic literature review: Strategi meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inovatif. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(4), 2312–2320. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v10i4.591>
- Hidayat, D., Tanjung, S., & Sutopo, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dan kreativitas terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7735–7742. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3587>
- Kurniawan, S., & Rahman, M. A. (2024). Peningkatan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif teknik SQ3R pada siswa kelas V SDN Glagaharum. *Jurnal Aplikasi Pendidikan dan Sosial Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 1(1), 29–37. https://doi.org/10.58466/adiday_a
- Mujahidah, & Janna, M. (2025). Pengaruh model pembelajaran self directed learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 3/77. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 36.
- Nurjannah, N., Fajar, F., & Mahfudz, F. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

- make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang interaksi manusia kelas V UPTD SD Negeri 36 Parepare. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)*, 4(2), 109–114.
- Nurkifayati, L., Al Inayah, A., & Syafruddin. (2025). Penerapan model pembelajaran CTL berorientasi kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 53–58. <https://pesona.tpi.or.id/index.php/peson>
- Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas penggunaan model blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1252–1262. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rania, N. G., Ngatman, N., & Chamdani, M. (2023). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan di kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 779–783.
- Saymita, P., Aryaningrum, K., & Selegi, S. F. (2023). Pengaruh pemanfaatan lingkungan melalui model experiential learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 27–34.
- Sekali, P. B. K. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning mata pelajaran IPS di kelas V SD 046412 Negeri tahun pelajaran 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional PSSH*, 2.
- Sitanggang, Y., Sirait, J., & Sidabutar, Y. A. (2023). Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 2 manusia dan lingkungan SD Negeri 124394 Pematang Siantar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 9882–9893. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Yulia, Mukhisa, N., & Winarti, E. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS pada siswa sekolah dasar. *Maccayya Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 19.